

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang ketersediaan dan potensi sumber daya alamnya sangat baik dan beragam. Sebagai negara kepulauan Indonesia mempunyai potensi yang cukup besar di sektor pertanian. Perkebunan merupakan salah satu subsektor yang sangat penting bagi Indonesia. Dimana subsektor perkebunan mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi makro, penciptaan lapangan kerja dan sumber bahan baku bagi industri hilir hasil pertanian (Susila dan Darajat, 2001).

Indonesia yang juga sebagai negara berkembang menganut sistem perekonomian terbuka dimana lalu lintas perekonomian internasional sangat penting di dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi dilakukan dengan cara mensejahterakan masyarakat, dan salah satu ukuran dari peningkatan kesejahteraan tersebut adalah pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi sudah menjadi perhatian berbagai kalangan belakangan ini. Perdagangan Internasional khususnya ekspor merupakan salah satu penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi dan sebagai peningkat cadangan devisa dimana ekspor merupakan agregat output yang sangat dominan dalam perdagangan internasional. Suatu Negara jika tidak ada ikatan atau kerjasama dengan negara lain maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhannya Mankiw (2006).

Ekspor bukan hanya sebagai alat dari sumber penghasilan devisa melainkan juga berfungsi untuk memperbaiki neraca pembayaran, dan dapat memotivasi dan menumbuhkan kembangkan kegiatan perekonomian dalam negeri. Di Indonesia sendiri ekspor memiliki dua jenis yaitu yang pertama ekspor minyak bumi dan gas (migas), dan yang kedua yaitu ekspor komoditi non migas (hasil kerajinan, perternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan lain-lain).

Dalam Islam kegiatan ekspor-impor dalam bentuk primitif telah ada sejak zaman jahiliyah. Bahkan hal ini diabadikan oleh Allah SWT dalam Surat Quraisy, ketika Allah SWT mengingatkan mereka tentang salah satu nikmat besar yang Ia berikan kepada mereka. Yaitu dengan membiarkan mereka bebas berniaga ke Negeri Syam saat musim panas, dan ke Negeri Yaman saat musim dingin. Dalam Al-Quran, Bisnis disebut dengan perdagangan dan Perniagaan. Telah menjadi Sunnatullah bahwa manusia harus bermasyarakat, tolong menolong, dan tolong-menolong antara satu dengan yang lainnya. Seperti yang tertera dalam surat Fushilat ayat 10:

وَجَعَلَ فِيهَا رُوسِيَّ مِنْ فَوْقِهَا وَبُرْكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ  
أَيَّامٍ سِوَاءَ لِّلسَّائِلِينَ

Artinya : “Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya.”

Dari ayat di atas Al-Qurtubi meriwayatkan tafsiran dari dua orang kalangan tabi'in, yakni Ikrimah dan Al-Dahak mengatakan:

“Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan penghuninya maknanya, Allah memberikan rezeki terhadap penduduknya dan apapun yang sesuai kebutuhan kehidupan mereka seperti halnya perdagangan, tumbuhan atau pepohonan dan apapun manfaat yang dimiliki pada setiap negeri yang Allah tidak menjadikannya didaerah lain, agar sebahagian yang lain dapat menghidupi melalui perdagangan dan perjalanan dari suatu negeri menuju negeri yang lainnya, Begitupun dengan Al-Maraghi seorang ahli mufasir kontemporer dari negeri Mesir mengatakan: Dia menentukan atasnya kadar makanan-makanan penghuninya, yaitu Allah menentukan bagi penduduk negeri makanan-makanan mereka yang sesuai dengan keadaan alam mereka baik berupa makanan, pakaian dan tumbuh-tumbuhan, karena sebahagian manusia saling membutuhkan yang lainnya. Dan hal ini sama dengan perdangan internasional yaitu ekspor ataupun impor yang mana saling memberika keuntungan terhadap negara atau masyarakat lain yang tidak berada satu tempat dengan mereka.

Pertanian merupakan salah satu sumber daya alam yang memberikan peranan penting dalam perekonomian. Hal itu dapat digambarkan dari banyaknya masyarakat Indonesia yang menjadikan pertanian sebagai pekerjaan utamanya untuk mendapatkan penghasilan. Dalam arti yang luas, pertanian dibagi menjadi lima sektor, yaitu perkebunan, tanaman pangan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Hasil dari pertanian Indonesia sebagian dikonsumsi sendiri dan sebagian diekspor ke negara lain.

Dalam perdagangan internasional, sektor pertanian merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian, khususnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu komoditi hasil dari sektor pertanian yang menjadi unggulan dalam perdagangan internasional bagi Indonesia adalah komoditi karet. Karet merupakan salah satu komoditas terbesar yang ada di Indonesia bahkan dunia.

Karet sendiri terdiri dari dua jenis karet yaitu karet sintetis dan karet alami. Karet alami adalah karet yang diperoleh langsung dari tanaman karet asli, sedangkan karet sintetis adalah karet yang terbuat dari bahan baku yang berasal dari minyak bumi, batu bara, minyak, gas alam dan acetylene karet sintetis dapat diubah susunannya sehingga diperoleh sifat yang sesuai kegunaannya. Ada beberapa keunggulan kualitas karet alami yaitu terletak dari daya elastisitas yang sempurna, plastisitas yang baik, mudah pengolahannya, tidak mudah aus (tidak mudah habis karna gesekan) sehingga memudahkan pengolahan serta daya tahan yang tinggi terhadap panas dan keretakan. Komoditas perkebunan karet merupakan salah satu yang terpenting perannya dalam perekonomian Indonesia. Komoditi ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sumber pendapatan devisa Negara. Indonesia adalah salah satu produsen karet terbesar disamping Malayia dan Thailand.

**Tabel 1.1**  
**5 Negara Produsen Karet Terbesar di Dunia tahun 2017-2019**  
**(Ton)**

No	Negara	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Thailand	4.503.101	4.813.527	4.839.952
2	Indonesia	3.680.428	3.630.357	3.448.782
3	Viet nam	1.094.519	1.137.725	1.185.157
4	India	975.298	988.352	1.001.405
5	Tiongkok	817.366	824.093	839.909

Sumber : FAO

Berdasarkan table 1.1 diatas menggambarkan negara-negara produsen karet terbesar di dunia pada tahun 2017-2019. Selama 2017-2019 Thailand menduduki posisi pertama sebagai negara produsen karet terbesar di dunia dimana produksi terbesar Thailand terjadi pada tahun 2019 sebesar 4.839 juta ton. Indonesia berada di posisi kedua dimana produksi terbesarnya terjadi di tahun 2017 sebesar 3.680 juta ton. Dilihat dalam rentan 2017-2019 Indonesia selalu konsisten menempati posisi kedua sebagai salah satu produsen karet terbesar di dunia sehingga bisa dikatakan bahwa komoditas karet ini mempunyai prospek yang bagus dan juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sumber pendapatan devisa Negara ketika komoditas karet tersebut dapat di ekspor ke negara-negara lain.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Ekspor Karet Indonesia 2015-2019**

Tahun	Ekspor	
	Volume (ton)	Pertumbuhan (persen)
2015	2.630.313	0,26
2016	2.5781.63	-1,7
2017	2.624.087	16,02
2018	2.812.105	-6,01
2019	2.503.792	-10,96

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah Pusdatin

Perkembangan ekspor karet dapat dilihat pada tabel 1.2 Perkembangan volume ekspor karet Indonesia sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan walaupun berfluktuasi. Volume ekspor karet tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 2.99 juta ton. Tingginya volume karet pada tahun 2017 ini karena membaiknya harga karet dunia pada saat itu. Sedangkan pertumbuhan volume ekspor karet tertinggi juga terjadi pada tahun 2017 sebesar 16,02%, dari sebesar 2,57 juta ton pada tahun 2016 menjadi 2,99 juta ton. Pada tahun 2018 volume ekspor sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017, yaitu sebesar 6,01% atau turun dari 2,99 juta ton menjadi 2,81 juta ton. Pada tahun 2019 volume impor karet kembali turun sebesar 10,96%, menjadi 2,50 juta ton. Kegiatan ekspor karet Indonesia dikirim ke berbagai negara di belahan dunia. Berikut ini merupakan negara yang paling banyak mengimpor karet dari Indonesia:

**Tabel 1.3**

**5 Negara Tujuan Ekspor Karet Indonesia, Tahun 2017-2019**

Negara Tujuan	Volume Ekspor (000 ton)		
	2017	2018	2019
USA	577,2	595,4	543,1
Jepang	453,1	472,8	493,7
Tiongkok	433,7	243,9	211,9
India	247,4	287,8	192,7
Korea Selatan	192,4	189,5	169,2

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan table 1.3 dapat dilihat dalam rentan tahun 2017-2019 posisi pertama sebagai negara tujuan ekspor karet Indonesia adalah negara USA, dimana ekspor terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 595,4 ribu ton. Di posisi kedua pada tahun 2017 sempat di isi oleh Tiongkok sebesar 433,7 ribu ton tetapi

dalam dua tahun berikutnya yaitu 2018 dan 2019 selalu di isi oleh negara Jepang sebesar 472,8 ribu ton dan 493,7 ribu ton. Pada posisi keempat dan kelima sebagai negara tujuan utama ekspor karet Indonesia terdapat negara India dan Korea Selatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silivia Atika dan Syaad Afifuddin (2015), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prospek Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang” . Dengan menggunakan variabel dependen ekspor karet dan variabel independen produksi karet Indonesia, harga karet dunia, kurs, dan GDP Jepang. Hasil dari penelitian yaitu variable nilai kurs rupiah terhadap dolar berpengaruh positif terhadap volume ekspor. Variabel jumlah produksi juga berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel GDP dan harga karet dunia berpengaruh negatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Onike Siburian (2012), dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Singapura Tahun 1980-2010”. Dengan menggunakan variabel dependen ekspor karet dan variabel independen Harga karet, GDP Singapura dan Produksi karet. Hasil dari penelitian yaitu dalam Dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang harga karet alam Indonesia di Singapura berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh AA Putri Kusuma Dewi dan AA Ayu Suresmiathi Dewi (2015), dengan judul “Pengaruh Jumlah Produksi,

Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Luas Areal Lahan Terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 1993-2013”. Dengan menggunakan variabel dependen ekspor karet dan variabel independen Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Luas Areal Lahan . Hasil dari penelitian yaitu Jumlah produksi berpengaruh positif terhadap volume ekspor. Sedangkan kurs dollar amerika dan luas areal lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penulis berusaha untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ekspor karet alam di Indonesia. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Karet Dunia dan Produksi Terhadap Ekspor Karet Di Indonesia tahun 1988-2019”**.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemecahan masalah agar penelitian ini terarah dan mengenai sasaran yang dituju, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis error correction model (ECM).
2. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai tukar (kurs), harga karet dunia dan produksi karet Indonesia terhadap Ekspor Karet di Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan pernyataan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap ekspor karet di Indonesia periode 1988-2019?
2. Bagaimana pengaruh harga karet dunia terhadap ekspor karet di Indonesia periode 1988-2019?
3. Bagaimana pengaruh produksi karet Indonesia terhadap ekspor karet di Indonesia periode 1988-2019?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap ekspor karet di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh harga karet dunia terhadap ekspor karet di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh produksi karet Indonesia terhadap ekspor karet di Indonesia

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti. Penelitian diharapkan mampu sebagai bahan tambahan informasi untuk melakukan penelitian terkait.
2. Bagi pemerintah. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi kepada Pemerintah tentang kebijakan yang dikeluarkan terkait dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada ekspor karet Indonesia.
3. Bagi masyarakat luas. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta informasi dalam menunjang kebutuhan masyarakat mengenai ekspor khususnya ekspor karet Indonesia.